

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Humor seperti halnya bentuk seni, penerimaan tergantung pada demografi sosial dan berbeda dari orang ke orang. Sepanjang sejarah, komedi telah digunakan sebagai bentuk hiburan di seluruh dunia, baik di pengadilan raja Barat atau desa-desa di Timur Jauh. Kedua etiket sosial dan kecerdasan tertentu dapat ditampilkan melalui bentuk-bentuk kecerdasan dan sarkasme. Abad kedelapan belas penulis Jerman Georg Lichtenberg mengatakan bahwa “semakin banyak yang anda tahu tentang humor, semakin anda menjadi menuntut kebaikan.” Itulah kenapa pelaku humor (bukan sekedar pelawak) banyak dianggap orang cerdas karena mampu menjungkirbalikan logika.

Dunia lawak di Indonesia bisa dikatakan sedikit berbeda karena setidaknya dunia lawak Indonesia diambil dari nilai-nilai dan tatanan sosial yang berlaku di negara kita yaitu dengan tetap memperhatikan asas kepatutan dan kesopanan. Komedi Indonesia juga memiliki berbagai macam istilah unik untuk mendeskripsikan komedi yang definisinya tidak dimiliki oleh bangsa lain. Istilah-istilah seperti dagelan, lawak, dan banyol merupakan metafora istilah komedi dalam bentuk lain. Dagelan lebih dikonotasikan dengan istilah komedi tradisional, sedangkan banyol lebih mengacu kepada komedi kaum urban. ( sumber : kompasiana.com, diunduh tanggal 23 April 2014 17.54)

Sejarah awal pertunjukkan komedi Indonesia sebenarnya dimulai sejak ratusan tahun silam bersama dengan kelahiran seni seperti wayang orang, ludruk ataupun ketoprak. namun disini akan membagi menjadi tiga periode perkembangan panggung komedi Indonesia yaitu sejarah komedi Indonesia klasik era 1960-1970-an. sejarah komedi Indonesia pertengahan era 1980-1990 dan komedi era millennium sejak tahun 2000. Pada era klasik, ada banyak kelompok-kelompok komedi bermunculan. Pelopor komedian berbakat seperti Edi Sud, Bing Slamet dan Iskak, Srimulat termasuk juga pelawak Asmuni dan kelompok Kwartet Jaya yang memunculkan tokoh Ateng. Gaya lawakan

pada era ini lebih pada penguatan karakter dan permainan kata-kata didukung oleh ekspresi jenaka. Contoh kalimat ‘hil...hil yang mustahal’ untuk penyebutan ‘kata mustahil’ cukup populer pada masa itu. Media pementasan yang digunakan selain melalui panggung juga menggunakan media televisi nasional yang saat itu hanya satu yaitu TVRI. Sedangkan perkembangan pada masa sejarah komedi pertengahan Indonesia memunculkan kelompok-kelompok seperti Warkop DKI yang merupakan singkatan dari Warung Kopi DKI terdiri atas Dono, Kasino dan Indro. ( sumber : kompasiana.com, diunduh tanggal 23 April 2014 17.54)

Kelompok lain selain Warkop DKI pada era ini adalah group parodi Pancaran Sinar Petromak (PSP) yang melambungkan nama Monos. Gaya lawakan pada masa ini karena latar belakang mereka kebanyakan dari kaum terpelajar Indonesia dan lulusan perguruan tinggi, maka bahan lawakan mereka cenderung humor intelektual dan politik satir. Media yang digunakan sebelum menggunakan media layar lebar, pada masa ini banyak melalui radio. Di era pertengahan ini pula tepatnya awal tahun 90-an, dengan berdirinya televisi swasta, sebagian komedian yang merupakan jebolan dari radio mengembangkan sayapnya juga ke jalur televisi. Nama-nama seperti Akri, Patro, Eko ataupun Grup bagito yang digawangi Miing, Unang dan Didin ataupun Komeng merupakan komedian populer pada masa ini. Sedangkan untuk grup – grup lawak yang ber genre parody di pertengahan 90-an sampai 2010 diantaranya adalah : Padhyangan, Superbejo dan Team-Lo. (www. puzzleminds.com di unduh tanggal 19 April 2014 01:25)

Di era sekarang salah satu program lawak yang mengusung tema parody adalah ILK (Indonesia Lawak Klub), acara ini telah sukses menarik perhatian dan mendapatkan respond yang baik dari masyarakat Indonesia sebagai acara lawak yang menghibur tetapi juga membawa pesan moral karena acara ini menyampaikan kritik sosial mengenai fenomena – fenomena yang sedang terjadi.

Acara ILK atau Indonesia Lawak Klub merupakan program acara komedi di yang ditayangkan di stasiun TV Trans7 yang dikemas dalam bentuk talkshow dengan bahasan berbagai isu panas yang sedang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat. Sejumlah pelawak papan atas tanah air hadir dan mengisi acara ini dengan memberikan tanggapan dan solusi dari topik yang

diperbincangkan dan tentu saja solusi yang dekemukakan oleh para pelawak ini adalah solusi yang menghibur.

Acara yang diproduseri oleh Ramadhani ini mengambil lokasi syuting di Crowne Plaza Hotel. Terdapat 4 tokoh utama yang mengisi acara ini yaitu Deni Chandra sebagai pembawa acara dan moderator, lalu ada panelis utama yaitu Cak Lontong, Komeng sebagai komengtator dan Maman Suherman sebagai NO tulen. Selain keempat tokoh utama tersebut, acara ini juga didukung oleh beberapa pelawak lain sebagai bintang tamu.

Salah satu pelawak yang tampil di ILK adalah Lis Hartono atau biasa disebut Cak Lontong. Nama Cak Lontong sebagai pelawak bukanlah nama baru, selama ini Cak Lontong dikenal sebagai pelawak yang jago plesetan dan anekdot. Ia dituntut untuk cerdas, rada *nyinyir*, bisa menganalisis, dan mampu menawarkan solusi dari setiap topik yang diangkat, tak heran kenapa lawakan Cak Lontong terdengar cerdas dikarenakan dia mengawali karirnya sebagai *Comic*, sebutan untuk para *Stand Up Comedy* yang terkenal memiliki lawakan yang cerdas, bahkan Cak Lontong sempat ikut bermain dalam Film *Comic 8* yang baru saja rilis yang dibintangi para pemain *Stand Up Comedy* dan Indro Warkop.

“Cak Lontong adalah figur yang selalu menampilkan data survey. Cara menyampaikan pendapat berdasarkan data survey itu dengan cara serius, padahal kita yang mendengar tidak betah menahan tawa dari data survey nyeleneh yang dilakukannya. Gayanya yang suka membolak-balik kata dan membuat penonton gemas, tak tahan ingin tahu jawaban akhirnya apa. Bukan hanya penonton, Denny Chandra dan para narasumber yang lain sudah pada *nyamplak* saat dia berbicara. Pada saat jawaban itu disampaikan ternyata tidak penting-penting amat. Disitulah letak kelucuan Cak Lontong. Kepiawaiannya mengolah dan membolak-balik bahan lawakan sehingga menjadi panjang dan membuat penasaran itulah poin yang ditunggu pemirsa. (Majawati Oen, Kompasiana 30 March 2014)”.

Gaya bicara dan celotehan-celotehan dari Cak Lontong ini menggambarkan kekuatan logikanya dalam bersilogisme. Silogisme adalah menarik kesimpulan dari dua premis (pernyataan yang dikemukakan) melalui jalan deduksi (Jamaluddin Kafie 1999:39). Ditambah lagi jika melihat latar belakang suku dari Cak Lontong yang berasal dari Jawa yang memiliki gambaran umum tutur kata halus, tenang dan mendamaikan sangatlah bertolak belakang dengan gaya bahasa dan peran yang ia mainkan di program ILK. Cak Lontong berperan sebagai panelis yang ngotot akan hasil survey nya

dan sering kali membuat jengkel para narasumber dan panelis lainnya, hal ini lah yang membuat Cak Lontong menjadi sosok yang menarik untuk diteliti.

Gabungan kekuatan logikanya dalam bersilogisme dan beranekdot serta bahan lawakannya yang bersumber pada hasil “Survey” yang ia lakukan, menjadikan gaya bahasa dari Cak Lontong itu unik. Selain itu peran sentral yang Cak Lontong mainkan dalam program acara ILK membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, ditambah penulis juga telah melakukan mini riset dengan menyebarkan kuesioner terhadap 30 orang responden

Dari hasil Penelitian Prariset tersebut diperoleh data yang menunjukkan, sebelas dari tiga puluh responden menjawab Cak Lontong (37%) sebagai pengisi acara favorit, enam orang menjawab Fitri Tropika (20%), delapan orang menjawab Deny Chandra (27%), dan lima orang memilih Komeng (17%). Dari data hasil kuesioner tersebut, dapat diperoleh asumsi bahwa kehadiran Cak Lontong dalam acara ILK memiliki peran yang cukup dominan dan memperoleh respon paling banyak dari masyarakat sebagai salah satu pengisi acara yang berperan penting dalam ILK. Berdasarkan teori-teori dan data tersebut mendasari penulis untuk merepresentasikan sosok atau karakter dari Cak Lontong khususnya pada acara Indonesia Lawak Klub.

Untuk kepentingan pengumpulan data penulis telah melakukan wawancara langsung dengan Bapak Lis Hartono (Cak Lontong) yang merupakan objek penelitian penulis dalam skripsi ini. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 18 April 2014 dan bertempat di Crowne Plaza Hotel Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Cak Lontong, gambaran umum yang penulis peroleh tentang sosok Cak Lontong adalah karakter dan gaya bahasa yang beliau bawaikan di acara ILK tidak jauh berbeda dengan karakter dan gaya bahasa asli Beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.1  
Variety Show di Indonesia

Acara	Tahun	Deskripsi	Perbedaan dengan acara ILK
Pesbukers	2011	Pesbukers adalah sketsa realita yang digawangi oleh Olga Syahputra, Raffi	Pesbuker lebih menonjolkan gaya humor yang

		Ahmad, Jessica Iskandar, Denny Cagur, Opie Kumis, dan Sapri. Guyonan segar mereka seperti pantun jenaka dan rayuan gombal akan menemani pemirsa setia antv.	memadukan goyangan, candaan slapstick, bullying.  ILK komedi Parodi dari ILC, lebih mengutamakan bahasa verbal.
Opera Van Java	2010	Keunikan OVJ adalah lawakan dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang. Kalau sudah seperti itu, sang dalang sendiri akan turun tangan dengan perasaan kesal karena diabaikan. Ia akhirnya ikut naik ke panggung dan mengawasi cerita, seringkali ikut campur atau bahkan malah dipertunjukkan	OVJ lebih menonjolkan gaya humor slapstick, bullying.  Sedangkan ILK komedi Parodi dari ILC, lebih mengutamakan humor secara verbal.
Extravaganza ABG	2005	Perbedaan yang utama dengan acara Extravaganza adalah ditampilkannya bintang-bintang yang dari segi usia lebih muda. Acara ini menampilkan berbagai cerita seru dalam bentuk sketsa komedi yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, film, bahkan legenda masa lalu. Extravaganza juga menyajikan segmen lain seperti penampilan band-band papan	Extravaganza merupakan acara komedi sketsa  Sedangkan ILK komedi Parodi dari ILC yang mengusung konsep sebuah diskusi panel.

		atas dan bintang tamu beberapa artis top Indonesia.	
Yuk Kita Sahur /Yuk Keep Smile	2013	Acara ini adalah pertunjukan musik langsung, komedi situasi, kuis interaktif, talkshow, dan game show, yang dipandu dan diisi oleh beragam artis, dengan menghadirkan bintang tamu berbeda setiap harinya pada bulan ramadhan. Acara Yuk Kita Sahur juga merupakan transformasi dari acara sahur yang pernah tayang ditahun-tahun sebelumnya.	YKS lebih menonjolkan gaya humor yang memadukan goyangan, candaan slapstick, bullying.  ILK komedi Parodi dari ILC, lebih mengutamakan bahasa verbal dengan konsep diskusi panel.
Campur- Campur	2002	Konsep acara ini adalah talk show yang dibawakan dengan nuansa komedi, dimana setiap harinya ada bintang tamu yang akan di wawancara dan diakhiri dengan kuis oleh penonton di rumah. Tagline acara ini adalah <i>Semua Deh Ada Disini</i> .	Campur-campur lebih menonjolkan gaya humor yang memadukan goyangan, candaan slapstick, bullying.  ILK komedi Parodi dari ILC, lebih mengutamakan bahasa verbal dengan konsep diskusi panel.
Korslet	2014	Korslet Trans TV merupakan sebuah program acara infotainment yang dikemas secara parodi. Liputan mengenai berbagai gosip selebriti akan dihadirkan dalam sebuah kemasan yang variatif, baik dari segi berita, reportase hingga reka adegan. Dipandu oleh host kocak Olga Syahputra,	Korslet sebuah program komedi parody dari acara infotainment.  ILK adalah acara parody dari acara ILC

		Korslet akan menghadirkan informasi sekaligus gelak tawa di tengah ruang keluarga Anda.	
Indonesia Lawak Klub	2013	Indonesia Lawak Klub (disingkat ILK) adalah sebuah program lawak yang disiarkan oleh Trans7. Acara ini merupakan parodi dari Indonesia Lawyers Club yang disiarkan di tvOne. Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang tengah menjadi isu terkini	Perbedaan utama ILK dengan acara komedi lainnya terletak pada konsep acaranya, ILK komedi Parodi dari ILC, lebih mengutamakan bahasa verbal dengan konsep diskusi panel.

(Sumber: <http://showbiz.bisnis.com/reality-show>)

Program acara televisi yang ditampilkan pada tabel 1.1 merupakan beberapa acara yang memiliki rating sangat tinggi selama rentan waktu 2002-2013. Alasan pemilihan ILK sebagai objek penelitian adalah karena acara ILK memiliki progress rating yang sangat baik sehingga hal tersebut menandakan ILK mendapatkan respon positif dari masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi gaya bahasa Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub?

## 1.3 Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis adalah :

1. Bagaimana gaya bahasa dan isi pembicaraan Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub ?.

2. Bagaimana peran dan pengaruh gaya bahasa Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub terhadap atensi penonton?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1 Maksud**

Maksud penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan Representasi Gaya Bahasa Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub.

### **1.4.2 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa dan isi pembicaraan Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub terhadap atensi penonton.
2. Untuk mengetahui peran dan pengaruh gaya bahasa yang dipakai Cak Lontong dalam program acara Indonesia Lawak Klub terhadap atensi penonton.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam kajian ilmu komunikasi dan dapat menambah kontribusi penelitian secara kualitatif dengan menggunakan analisis Gaya bahasa dalam mengkaji suatu makna dibalik sebuah tanda yang disampaikan melalui pesan Verbal maupun non Verbal.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Secara Praktis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan menumbuhkan kesadaran dalam menyampaikan tanda-tanda yang dimunculkan dalam sebuah pesan baik Verbal maupun non Verbal sehingga menghasilkan sebuah makna yang kemudian menghasilkan sebuah pengaruh positif setelah menyimak tontonan yang bersifat menghibur, baik itu pesan moral, kritik maupun politik guna perbaikan.



## **1.6 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, focus penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menjadikan landasan pokok permasalahan pada penyusunan skripsi.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran hasil analisis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**